

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang sudah dikenal sebagai penghasil berbagai macam komoditas hasil pertanian, termasuk diantaranya tanaman obat. Kondisi tanah yang subur, iklim yang baik serta didukung oleh keanekaragaman flora membuat Indonesia menjadi negara penghasil komoditas obat-obat asal alam yang cukup potensial. Obat tradisional merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang yang berakar kuat dalam budaya bangsa, oleh karena itu baik dalam ramuan maupun dalam penggunaannya sebagai obat tradisional masih berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan (Takarasel, 2010). Penggunaan tanaman yang berkhasiat sebagai obat atau ramuan oleh berbagai suku bangsa atau sekelompok masyarakat yang tinggal dipedalaman sering disebut dengan etnofarmakologi (Rahayu *et al.*, 2014).

Etnofarmakologi merupakan bagian dari etnobotani yang mempelajari khusus pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan oleh etnis/masyarakat tradisional tertentu. Etnofarmakologi berkaitan dengan bioprospeksi dalam pencaharian komponen-komponen/zat aktif baru yang ada dalam tumbuhan. Sementara kajian etnofarmakologi merupakan kajian tentang penggunaan tumbuhan yang berfungsi sebagai obat atau ramuan yang dihasilkan penduduk setempat untuk pengobatan (Marthin, 1995).

Etnofarmakologi mampu memberikan informasi yang sangat berguna sebagai langkah awal penelitian. Dalam kaitannya dengan bioprospeksi tumbuhan obat di Indonesia, pendekatan etnofarmakologi adalah dasar untuk pengamatan dan pengembangan pengetahuan tradisional (*local knowledge*), serta dapat mengumpulkan informasi pengobatan praktis dari etnis tertentu. Penelitian etnofarmakologi dapat memberikan informasi yang penting dalam penggunaannya, serta penting pula dalam penelusuran adanya hubungan antara senyawa bioaktif dan data etnofarmakologi yang telah diperoleh untuk melakukan

uji “*bio-assay*” (Sintha, 2012).

Kalimantan ialah pulau di Indonesia yang populer dengan pengetahuan penyembuhan tradisional memakai tanaman yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Pemanfaatan tanaman obat itu khas serta di wilayah tertentu berbeda- beda dari wilayah yang lain, baik metode pembuatan racikan ataupun metode memakainya serta apalagi masih terdapat yang mengaitkannya dengan mitos. Walaupun belum terbukti secara ilmiah, pemanfaatan tanaman efektif obat secara bijaksana mempunyai keuntungan. Keuntungannya antara lain merupakan pemeliharaan kesehatan warga, kenaikan nilai ekonomi, serta telah pasti pelestarian tanaman (Amir dan Mochamad, 2018).

Tumbuhan berkhasiat obat dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit salah satunya Diabetes Melitus. Diabet Melitus atau pun pula diucap dengan berkemih manis telah diketahui semenjak lebih kurang 2 ribu tahun yang telah lalu. Pada waktu itu 2 pakar kesehatan Yunani ialah Celcus serta Areteus membagikan nama ataupun istilah diabet pada orang yang mengidap banyak minum serta banyak berkemih. Oleh sebab itu pengidap sampai dikala ini pengidap banyak minum serta banyak berkemih tersebut dalam dunia medis diketahui dengan sebutan Diabet (Lanywati, 2001). Diabetes Melitus merupakan masalah kesehatan yang banyak menarik perhatian karena angka prevalensi yang bertambah setiap tahunnya, terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Diabetes Melitus adalah kondisi menurunnya fungsi pankreas untuk memproduksi insulin atau reseptor insulin tidak peka sehingga terjadi gangguan metabolisme di mana glukosa tidak diubah menjadi glikogen sehingga glukosa tidak dapat masuk ke dalam sel, akibatnya glukosa darah meningkat. Gejala yang dapat ditemukan pada penderita Diabetes Melitus berupa keluhan seperti poliuria, polydipsia, polifagia, penurunan berat badan secara drastis, lemah badan, dan mata kabur (Simanjuntak, 2018).

Berdasarkan riset dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2018-2019, Jumlah penderita Diabetes Melitus menduduki urutan ke 5 dari 10 penyakit dengan jumlah penderita terbanyak yaitu 7.256 dan diprediksi akan terus bertambah. Untuk di Kota Palangka Raya sendiri menduduki peringkat

ke 7 dengan jumlah penderita 4712 orang (kalteng.bps.go.id.2019). Penelitian ini dilakukan di tempat Praktik Mandiri dr. Anto Fernando Abel bertempat di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Pasien Diabetes Melitus di tempat praktik ini menduduki pada urutan pertama berjumlah 207, pasien Diabetes Melitus Tipe 1 berjumlah 37 orang dan pasien Diabetes Melitus tipe 2 berjumlah 170 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji jenis tanaman obat, bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan dan pemanfaatan setiap tanaman obat yang terdapat di Kalimantan Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan tanaman obat untuk kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan tanaman obat yang belum banyak diketahui.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Jenis tanaman apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kalimantan sebagai obat tradisional dalam pengobatan diabetes?
2. Bagaimanakah pemanfaatan tanaman asal Kalimantan oleh masyarakat sebagai obat tradisional dalam pengobatan diabetes?
3. Apakah tanaman asal Kalimantan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional dalam pengobatan diabetes memiliki efek farmakologis yang terbukti secara ilmiah?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Kalimantan pada pengobatan diabetes.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kalimantan sebagai obat tradisional dalam pengobatan diabetes

2. Untuk mengetahui pemanfaatan tanaman asal Kalimantan oleh masyarakat sebagai obat tradisional dalam pengobatan diabetes
3. Untuk mengetahui jenis tanaman asal Kalimantan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional dalam pengobatan diabetes yang memiliki efek farmakologis yang terbukti secara ilmiah

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan mengenai tanaman obat untuk penyakit Diabetes yang digunakan oleh masyarakat di Kalimantan

2. Bagi institusi

Sebagai informasi tanaman obat bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian terkait pemanfaatan obat tradisional dalam pengobatan diabetes

3. Bagi masyarakat

Untuk memberikan informasi tentang jenis-jenis tanaman obat yang ada di Kalimantan yang dapat dijadikan sebagai obat tradisional untuk penyakit Diabetes.

